

## Sejarah Cabang Awam SSCC

### Roma, SSCC

Dalam sejarah Kongregasi SSCC, awal mula lahirnya kelompok cabang awam yakni di rumah La Grand Maison des Sacres Coeurs (Rumah Induk Hati Kudus Yesus dan Maria) yang bertempat di Poitiers, Prancis. Di rumah induk ini muncul dua kelompok yakni kelompok religius dan kelompok awam. Kelompok religius dipimpin oleh Good Mother ( Sr. Henriette Aymer SSCC) dan kelompok awam yang dipimpin oleh Suzanne Geoffroy. Disebut kelompok religius karena sudah memiliki bentuk dan aturan tertentu seperti tempat tinggal yang tetap (biara), memiliki aturan hidup harian, dan mereka tinggal bersama dalam komunitas. Sedangkan kelompok awam menempati rumah mereka masing-masing dan tetap dengan setia mengikuti segala kegiatan di Rumah Induk tersebut. Menurut Pastor Bernard, SSCC, di Rumah Induk inilah benih-benih cabang awam mulai muncul. Dalam Kongregasi SSCC maupun dalam Gereja yang lebih luas, tumbuh kesadaran bahwa para religius dan awam, bersama-sama membentuk Umat Allah dengan saling menghormati dan mengakui panggilan satu sama lain. Berdasarkan Pengantar Statuta Cabang Awam pada tahun 1993, serta dengan dokumen-dokumen Gereja tentang keterlibatan kaum awam menjadi dasar di mana kita harus memberikan kehidupan baru kepada SSCC terutama Cabang Awam. Berikut ini, saya akan mendeskripsikan kembali beberapa poin dalam konteks pembentukan hubungan religius SSCC dan cabang awam SSCC berdasarkan tulisan Eduardo Pérez Cotapos L, SSCC<sup>1</sup> yang sumber aslinya dalam bahasa Spanyol.

### Awal Abad XIX Sampai pertengahan abad XX

Sejak awam mula Kongregasi (khususnya para Suster), sudah memiliki rencana dan keinginan yang jelas untuk mengikutsertakan awam dalam perjalanan spiritual Kongregasi. Kaum awam ini diundang untuk berpartisipasi dan berbagi kekayaan spiritual Kongregasi. Pada tahun 1816, *Good Mother* pernah mengedit sebuah dokumen pertama dalam rangka penyebaran indulgensi yang diperoleh dari Takhta Suci bagi mereka yang menjalani serangkaian praktek devosional. Isi dokumen itu sebagai berikut: “*Bagi para penggiat, keinginan untuk menyebarkan*

---

<sup>1</sup> Eduardo Peres Cotapos, “Historia de la Rama Secular Contexto histórico-social, Contexto teológico, Evolución semantic”.

*di antara orang-orang kristiani devosi kepada hati kudus Yesus, untuk memulihkan kemarahan dari yang Ilahi serta memohon rahmat dari surga bagi Gereja dan negara Perancis, yang diperoleh melalui penerus Santo Petrus, untuk indulgensi pada tanggal 18 Desember 1814, banyak indulgensi mendukung semua umat beriman yang telah diakui dalam komunitas persekutuan dalam Kongregasinya, memperhatikan beberapa hal berikut: **Pertama**, lakukanlah adorasi setengah jam setiap hari di hadapan Sakramen Maha Kudus, kapanpun waktunya. **Kedua**, mendaraskan setiap hari “Salve Regina” dan doa “Hiduplah Hati Kudus Yesus untuk selama-lamanya”. Karena sejumlah besar umat beriman tidak dapat melakukan setengah jam adorasi di hadapan Sakramen Maha Kudus setiap hari karena kesibukan mereka, maka dianjurkan untuk diterima dalam persekutuan doa dengan mendaraskan doa-doa setiap hari: “Hiduplah Hati Kudus Yesus untuk selama-lamanya” dll, sebagaimana yang telah dikatakan. Dan bahwa mereka juga memilih satu hari dalam seminggu untuk menghabiskan setengah jam dalam adorasi di hadapan Sakramen Maha Kudus dengan maksud untuk memulihkan luka yang dilakukan terhadap Yang Ilahi oleh kejahatan manusia”.*

Tema mengenai “persekutuan doa” adalah istilah yang dipakai sebagai titik awal untuk menjelaskan secara eksplisit bagaimana umat awam dapat bersatu dan berpartisipasi dalam semangat dan karisma Kongregasi yang baru lahir tersebut. Tema persekutuan doa juga muncul secara lebih eksplisit dalam konstitusi pertama tahun 1817. Dalam konstitusi itu muncul istilah “asosiasi eksternal” (association exterior). Konstitusi tahun 1817 artikel 46 memberikan rumusan yang juga terdapat dalam Konstitusi tahun 1825 dan 1840. Bahkan rumusan itu hampir tanpa perubahan sampai tahun 1966. Berikut ini kita akan melihat bagaimana proses sejarah cabang awam tersebut.

**Pertama: Statuta Kongregasi tahun 1817.** Dalam bab V Statuta Kongregasi berbicara mengenai “Association Exterior”: **Art. 46:** “Semua pimpinan rumah dalam Kongregasi dapat menerima persekutuan doa khusus dari orang-orang beriman yang hidup di dunia, yang ingin menjalani kehidupan yang lebih Kristiani”. **Art. 47:** “Orang-orang yang diterima dalam kelompok doa khusus ini, akan membentuk persekutuan yang akan mengadakan pertemuan berkala di rumah para saudara, tempat mereka tinggal”. **Art. 48:** “Para wanita juga mengadakan pertemuan di rumah para Suster”. **Art. 49:** “Kapitel Umum tahun 1819 akan mengatur syarat-syarat yang diperlukan untuk menjadi bagian dari Confraternity

(persaudaraan) ini; tetapi bagaimanapun juga, tidak ada keharusan berada di bawa hukuman dosa bahkan yang tak terampuni. Hanya mereka yang tidak mematuhi peraturan Confraternity, setelah diperingatkan 3 kali, akan dinilai bahwa mereka telah mengundurkan diri dari Confraternity, dan tidak akan dianggap sebagai anggota dari Confraternity”.

**Kedua, Statuta Kongregasi Tahun 1825.** Statuta ini memiliki dua versi yang sangat paralel. Satu untuk para Saudara dan lainnya untuk para Saudari. Di akhir teks-teks ini, tema mengenai *association exterior* dibahas lagi dengan cara yang sangat mirip dengan Statuta tahun 1817. Akan tetapi kali ini secara langsung terkait dengan penyebaran devosi yang autentik (*auténtica devoción*). Hal ini menjadi alasan utama untuk mengikutsertakan awam dalam persekutuan doa. Statuta Kongregasi Tahun 1825 para Saudara khususnya bab XVI mengatakan bahwa **pertama**, “*Sebagai salah satu tujuan utama dari institusi kita adalah menyebarkan devosi sejati kepada Hati Kudus Yesus dan Maria, seperti yang telah disetujui oleh Takhta Apostolik Suci, untuk lebih mudah memperluas dan menyebarkan devosi ini, pemimpin setempat dari setiap rumah dapat menerima persekutuan doa khusus dari umat beriman yang hidup di pertengahan abad ini, yang ingin menjalani kehidupan yang lebih kristiani*”. **Kedua**, “*Para pria yang diterima dalam persekutuan doa khusus ini akan membentuk asosiasi yang akan mengadakan kebaktian rutинnya di rumah para saudara di tempat mereka tinggal*”.

Statuta untuk para Saudari tahun 1825 mengatakan bahwa **pertama**, “*Pemimpin setempat dari semua rumah dapat menerima persekutuan doa khusus, orang-orang beriman yang hidup di pertengahan abad ini, yang ingin menjalani kehidupan yang lebih kristiani*”. **Kedua**, “*Sebagai wanita yang diterima dalam persekutuan doa khusus ini akan membentuk sebuah perkumpulan yang memiliki norma-norma di rumah para Suster, tempat mereka tinggal*”. Sedangkan dalam kedua Statuta tersebut (Statuta para Saudara dan Saudari) ditekankan dua hal yang menjadi norma bersama yakni **pertama**, “*Perhimpunan eksterior (La Sociedad exterior) di semua tempat yang didirikan, memiliki Santo Yohanes Fransiskus Regis sebagai pelindungnya*”. **Kedua**, “*praktek asosiasi ini tidak mengikat di bawa hukuman dosa, namun mereka yang tidak mematuhi peraturan Asosiasi, setelah diperingatkan tiga kali akan dianggap sudah berhenti dan tidak terus menjadi bagian darinya*”.

**Ketiga, Statuta Kongregasi Tahun 1840.** Statuta tahun 1840 ini yang hanya dimiliki para Saudara, menekankan apa yang sudah digarisbawahi dalam statuta tahun 1825. Hanya saja,

statuta tahun 1840 menyederhanakannya dan berusaha menghindari perbedaan antara kelompok pria dan wanita. Mengenai *association exterior*, Statuta tahun 1840 dalam bab 11 mengatakan bahwa: **Pertama**, art. 431: “*Karena salah satu tujuan utama dari Institut kita adalah menyebarkan devosi sejati kepada Hati Kudus Yesus dan Maria, sebagaimana telah disetujui oleh Takhta Apostolik Suci, supaya untuk lebih mudah memperluas dan menyebarkan devosi ini, pemimpin lokal dari semua rumah-rumah dapat menerima persekutuan doa khusus orang-orang beriman yang, bahkan hidup di pertengahan abad ini, ingin menjalani kehidupan yang lebih Kristiani*”. **Kedua**, art. 432: “*Orang-orang yang diterima dalam persekutuan doa khusus ini akan membentuk asosiasi yang anggotanya harus mengikuti latihan kesalehan yang akan ditunjukkan kepada mereka*”. **Ketiga**, art. 433: “*Perhimpunan eksterior (La sociedad exterior), di semua tempat di mana ia didirikan, akan memiliki Santo Yohanes Fransiskus Regis sebagai pelindungnya*”. **Keempat**, art. 434: “*Praktik asosiasi ini tidak mengikat di bawah hukuman dosa, hanya saja mereka yang tidak mematuhi peraturan asosiasi, setelah diperingatkan tiga kali, akan dianggap mengundurkan diri, dan tidak lagi dianggap sebagai bagian dari itu*”.

Orientasi tersebut kemudian didaftarkan dalam peraturan *association exterior* tahun 1843 dan 1862. Di dalamnya semua aspek organisasi dan ritual dari *association exterior* ditentukan. Peraturan tahun 1843 menetapkan hal-hal berikut sebagai orientasi spiritual utama: **Pertama**, art. 18: “*Anggota asosiasi menyadari bahwa mereka tidak boleh puas dengan praktik-praktek lahiriah, tetapi dengan cara khusus harus berusaha memohon berkat Tuhan dengan mempraktikkan keutamaan Kristiani. Mereka tidak akan lupa bahwa tujuannya adalah untuk menyebarkan pengabdian sejati kepada Hati Kudus Yesus dan Maria, dan untuk mengingat empat masa kehidupan Yesus yaitu masa kecil, masa tersembunyi, masa karya, dan masa sengsara. Mereka meneladani masa kanak-kanak Yesus dengan mencari, sesuai dengan kemungkinan mereka, sebuah pengajaran Kristiani untuk anak-anak miskin, terutama anak-anak yang berada di bawah ketergantungan. Mereka meneladani hidup tersembunyi Yesus dengan menjauhkan diri dari hiburan berbahaya dan melakukan visitasi kepada Sakramen Mahakudus di altar, terutama pada hari Minggu dan hari libur. Mereka meneladani masa karya Yesus dengan mendengarkan dan sharing Firman Tuhan dan berusaha semaksimal mungkin mengajar orang yang tidak tahu dan menuntun orang berdosa kepada kebajikan. Mereka meneladani masa sengsara Yesus dengan mempraktekkan sesuai dengan kondisi mereka melalui kunjungan orang sakit, para tahanan, mendorong dan menghibur mereka sesuai dengan kemungkinan-*

*kemungkinan mereka, dan memberi bantuan yang mungkin mereka butuhkan. Anggota asosiasi juga harus hati-hati dalam mengunjungi kolega mereka yang sakit. Mereka akan menerima Sakramen tepat waktu; dan ketika salah satu dari mereka meninggal, yang lain akan menghadiri pemakamannya, sejauh mungkin, dan akan mencari kelegaan jiwanya melalui doa, perbuatan baik, dan terutama dengan mempersembahkan korban suci Misa”.*

Peraturan tahun 1862 melengkapi tema ini dengan cara mendapatkan indulgensi. Berdasarkan peraturan itu, diterbitkan pedoman manual untuk asosiasi. Di dalamnya ada penjelasan maknanya, aturan organisasi, doa, dan ritus. Pedoman manual paling klasik adalah dari Benoit Perdereau, pada tahun 1872 dan pedoman manual Asosiasi Hati Kudus Yesus dan Maria yang diterbitkan oleh Pater Jacques Bund pada tahun 1924. Pada tahun-tahun tersebut, *association exterior* dipahami sebagai perpanjangan tangan dari Kongregasi di lingkungan sekuler. Untuk alasan ini, para imam dan bahkan Kardinal disambut dalam persekutuan doa. Diikutsertakan juga dalam asosiasi Kongregasi “Hermano de Notre-Dame-Mère-de-la-Miséricorde” pada tahun 1875, oleh Pastor Bousquet. Bahkan hingga pertengahan abad ke-20 seluruh kelompok yang terkait dengan pengabdian kepada Hati Kudus telah diterima ke dalam asosiasi. Karakteristik asosiasi ini adalah: **Pertama**, asosiasi ini adalah asosiasi sekuler, yang ingin menyambut orang-orang, yang meski hidup di tengah dunia, tetapi menjalani kehidupan yang lebih kristiani. **Kedua**, asosiasi ini ditujukan untuk khalayak yang sangat luas, yang diakses melalui promosi di paroki-paroki. Mereka diundang untuk retreat dan adorasi, yang berujung pada komitmen untuk menjadi bagian dari *association exterior* dengan memiliki waktu pribadi untuk beradorasi. Orang-orang ini juga dapat membentuk kelompok paduan suara dengan fungsi otonom dan dilakukan kunjungan berkala dari Pastor yang bertanggung jawab atas Asosiasi tersebut. **Ketiga**, dasar hidup dari asosiasi ini adalah devosi yang berpusat kepada Hati Kudus dan Ekaristi. Tetapi tidak cukup sampai di situ melainkan sampai pada jalan hidup kristiani dengan mengandalkan spiritualitas empat Masa Yesus yakni Masa Kecil, Masa Tersembunyi, Masa Karya, dan Masa Sengsara. **Keempat**, pada abad XIX sampai abad XX, berkembang intronisasi Hati Kudus dan adorasi yang diakui menjadi karya milik Kongregasi. Aspek ini berkembang di negara Prancis, Belgia, Belanda, Jerman, Spanyol, Chili, Peru, Ekuador, dan Kolombia.

### **Upaya Revisi dimulai Tahun 1950**

Pada tahun-tahun setelah berakhirnya Perang Dunia II, Eropa mengalami proses transformasi sosial dan gerejawi yang mendalam. Cara hidup lama tampaknya tidak lagi berlaku. Secara khusus, para Saudara mengakui dalam Kapitel Jenderal 1953 bahwa mereka harus sepenuhnya menyusun kembali Konstitusi untuk memahami spiritualitas mereka sendiri dengan cara yang baru. Hasil dari usaha ini adalah uraian dari bab awal baru konstitusi, di mana skema empat masa dikesampingkan dan diganti dengan formula baru (1990) yaitu: “Konsekrasi kepada Hati Kudus Yesus dan Maria adalah dasar dari Institut kita”. Dari sinilah misi Kongregasi yaitu merenungkan, menghidupi, dan mewartakan kepada dunia kasih Tuhan yang berinkarnasi di dalam Yesus (Kons. no. 2).

Pada tahun-tahun yang sama, praktik intronisasi mulai mengalami kemunduran di beberapa tempat. Begitu juga devosi-devosi oleh *association exterior* mulai pudar karena ada kesadaran Gereja yang baru untuk mulai menggerakkan seluruh komunitas Kristiani dan akan mempersiapkan Konsili Vatikan II (1962-1965). Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pada masa setelah Konsili Vatikan II kehadiran baru kaum awam telah mendapatkan kekuatan, yang dipahami sebagai cabang sekuler dari Hirarki yang mana mereka sebagai bagian integral Gereja, dalam hak penuh dan sangat diperlukan untuk pemenuhan misi Gereja. Kaum awam tidak dipanggil terutama untuk menghidupi praktik devosional, tetapi untuk menghadirkan Gereja dalam realitas sekuler di mana hierarki gerejawi memiliki sedikit akses kepada kehidupan sekuler.

Dalam Kongregasi pun dilakukan pembaruan yang diusulkan oleh Superior Jenderal Pater Jean D'Elbée dan M. Zenaide Lorier. Superior Jenderal menunjuk Pastor Jean Baptiste Proust (1949-1959) sebagai orang yang bertanggung jawab atas pembaruan *association exterior* yang menghasilkan gerakan pembaruan yang dimulai dengan sebuah surat penting dari Pastor D'Elbée tertanggal Maret 1949 dan berpuncak pada Statuta baru dan pendekatan baru untuk menangani masalah *association exterior* dalam Konstitusi 1966. Pembaruan dilakukan dalam kaitan langsung dengan *Catholic Action*. *Catholic Action* adalah salah satu bentuk kerasulan dimana kaum awam berkumpul untuk mewartakan Injil kepada semua orang dan lingkungan, sesuai dengan kebutuhan Gereja Katolik di setiap waktu dan tempat. Didirikan sesuai dengan arahan Paus Pius XI, Konsili Vatikan II secara tegas menekankan dalam *Dekrit Apostolicam*

*Actuositatem*, setelah itu dipromulgasikan pada tahun 1983 dalam Kitab Hukum Kanonik, dan sesuai dengan kerangka yang ditetapkan untuk perkumpulan umat beriman<sup>2</sup>.

Dalam Konstitusi para Saudara tahun 1966, menunjukkan sebuah pendekatan yang sama sekali baru yang ditujukan bagi orang-orang yang bersatu dengan Kongregasi. Pendekatan baru ini menekankan pada konsekrasi ke SSCC dan tema mengenai reparasi. Konstitusi para Saudara tahun 1966, khususnya bab IV berbicara mengenai orang-orang yang bersatu dengan Kongregasi. Dalam artikel nomor 28 dikatakan bahwa: **pertama** “*Umat beriman yang meskipun tidak berkaul, mempersembahkan diri kepada Hati Kudus Yesus dan Maria, juga dapat bergabung dengan keluarga Kongregasi, untuk melaksanakan karya reparasi di dunia bersama-sama dengan Kongregasi*”. **Kedua**, “*Panggilan khusus dari umat beriman ini terdiri dari: menunjukkan reparasi cinta yakni kebajikan Tuhan untuk keselamatan setiap orang yang percaya dalam hidup mereka sendiri dan dalam persoalan abad ini, serta dalam bekerja sama sesuai untuk kemampuan mereka demi kerasulan dalam pelayanan Gereja*”. **Ketiga**, “*Konsekrasi kepada Hati Kudus Yesus dan Maria membentuk umat beriman menjadi bagian integral dari Kongregasi yang diatur dalam statuta yang disetujui oleh Takhta Suci nomor 1 association exterior dan disetujui oleh Kongregasi SSCC pada tanggal 7 Juni 1958*”. Statuta nomor 9 mengatakan bahwa: “*Baik Kongregasi maupun setiap anggotanya harus selalu berterima kasih kepada semua orang yang bermurah hati dan dengan tulus mengucap syukur kepada Allah dan manusia*”. Sedangkan Keputusan Kapitel nomor 10 mengatakan bahwa “*para “adorador yang di Rumah” berpartisipasi dalam doa dan karya Kongregasi Hati Kudus Yesus dan Maria, sama seperti anggota association exterior*”.

Usaha dan perjuangan untuk menghidupi *association exterior* ini hanya membuahkan hasil yang sedikit dan tidak memuaskan. Beberapa kelompok dibentuk, tetapi tidak berkembang karena pembaruan dalam konsili. Kapitel Umum 1970 para Saudara mengakui bahwa *Association Exterior* telah mati dan secara praktis tidak ada. Ketika Konstitusi yang disetujui pada tahun 1990 dibuat ulang, masalah itu dibahas lagi karena pada saat itu tidak ada kelompok Cabang Awam (nama yang baru). Melalui usaha dan kerja keras, tahun 1993 dibuat Anggaran Dasar yang baru. Konstitusi tahun 1990 nomor 9 mengatakan bahwa: “*Dari awal mulanya,*

---

<sup>2</sup> [https://es.wikipedia.org/wiki/Acci%C3%B3n\\_Cat%C3%B3lica](https://es.wikipedia.org/wiki/Acci%C3%B3n_Cat%C3%B3lica).

*Kongregasi memiliki cabang awam yang anggotanya berkomitmen untuk menjalankan misi dan semangat Kongregasi; itu diatur oleh Statuta yang disetujui oleh Takhta Suci”.*

### **Beberapa Aspek Sejarah Yang Penting:**

- Kongregasi selalu memiliki tugas kerasulan. Artinya bahwa Kongregasi selalu bekerja sama dengan kaum awam, membentuk setiap orang untuk menjadi orang Kristiani yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- Tugas kerasulan secara praktis selalu mencakup kegiatan bagi kepentingan orang-orang secara konkret (pendidikan, misi, paroki) dan menawarkan spiritualitas, cara menghayati iman, diundang untuk berbagi. Semuanya itu dianggap sebagai cara hidup orang beriman yang bernaung di bawah Hati Kudus.
- Kongregasi selalu memiliki kolaborator untuk tugas dan karya pelayanan dan mendukung karya apostolik, dsb.
- Asosiasi secara tradisional digambarkan sebagai “exterior” (Hal ini bukan tentang mengintegrasikan orang ke dalam Kongregasi, tetapi tentang memperluas semangat Kongregasi di luar dirinya dan karya-karyanya) dan sekuler (yaitu, untuk non-religius: klerus dan awam).
- *Association Exterior*, tidak pernah memiliki karakter sosial (membantu orang miskin, seperti kelompok Santo Vincent de Paul), tipikal dari serikat yang saleh. Juga bukan sebuah organisasi yang jelas. Asosiasi ini ada untuk waktu-waktu tertentu. Ada seorang Direktur Jenderal yang ditunjuk oleh Superior Jenderal, tetapi tidak pernah ada pertemuan dalam bentuk apa pun.

### **Tahap Perkembangan *Association Exterior*:**

- ❖ **Tahap Pertama: Abad XIX.** Pada abad ini, devosi yang menonjol lebih berpusat pada adorasi kepada Hati Kudus. Karakter devosi ini lebih menekankan dimensi penebusan atau silih dan dimensi politik-sosial yaitu untuk memohon belaskasihan Allah atas segala kejahatan yang terjadi, kebangkitan setelah Martir Picpus (1871), dan jatuhnya Roma di

tangan Garibaldi. Penekanan lebih pada tema memperoleh indulgensi. Cara untuk memperoleh indulgensi ini harus melalui pendaftaran ke dalam komunitas persaudaraan (confraternity) baik itu untuk awam, klerus, dan religius. Mayoritas orang yang berpartisipasi adalah kaum wanita di berbagai daerah.

- ❖ **Tahap Kedua: Paruh Pertama Abad XX.** Pada awal abad XX, formula tradisional sudah sangat usang. Ketika *Entronización* muncul (dinyatakan sebagai karya sendiri Kongregasi dalam Kapitel 1919) kelompok *Association Exterior* mengambil bagian dalam *Entronización* tersebut. Dengan cara ini, dimensi politik diorientasikan pada tema “Kerajaan Sosial Hati Kudus” (*Reinado Social del Sagrado Corazón*) yang mengupayakan transformasi sosial dan bukan lagi pada dimensi penebusan dosa. Tema tentang indulgensi masih sangat penting, seperti halnya adorasi. *Entronización* memiliki struktur yang kuat dan terpusat yang sangat dihargai. Semua vitalitas apostolik Kongregasi disalurkan ke dalam tema *Entronización*, dan hanya kelompok *Association Exterior* yang berada di paroki dan kelompok yang berpusat pada adorasi yang eksis dan bertahan. Sekitar 1950, *Entronización* mulai kehilangan kekuatan dan dalam Kongregasi kita, Pastor Mateo pun jatuh sakit dan berhenti mempraktekan *Entronización*.
- ❖ **Tahap Ketiga: Paruh Kedua Abad XX.** Pada tahun 1950, Asosiasi kurang memiliki tindakan praktis. Untuk merevitalisasi *Association Exterior* dalam Kongregasi, Pater Jean d'Elbée mempromosikan sebuah karya yaitu “Mendirikan kembali *Association Exterior*” (tahun 1949-1959). Karya ini dikerjakan dari berbagai artikel yang dikumpulkan, mencermati dimensi sejarahnya, dan penjelasan secara teoritis dalam kaitan dengan *Acción Católica*. Tema yang menjadi penekanan adalah menjadi warga gereja yang berguna dan memberi dampak pada kehidupan sosial. Awam berperan besar dalam hidup apostolik Gereja maka diusahakan untuk menghidupkan kembali semangat kaum awam di tengah-tengah kehidupan sosial. Akan tetapi upaya untuk menghidupi kaum awam ini tidak membuahkan hasil konkrit. Kapitel pada tahun 1970 menyatakan bahwa usaha menghidupi kaum awam tersebut tidak berjalan dan mati.
- ❖ **Tahap Keempat: Sejak Kontitusi 1990 dan Statuta 1993.** Mulai muncul istilah baru yaitu cabang awam dan tampaknya didedikasikan secara eksklusif untuk kaum awam. Ini adalah pengalaman baru dan menantang Kongregasi untuk menemukan kembali sebuah ikatan yang harus ada antara awam dan saudara/saudari Kongregasi. Usaha ini

memungkinkan umat awam terlibat lagi dalam karisma dan misi Kongregasi, Menarik bahwa keputusan Kapitel Umum 2012 meminta "Pimpinan Umum saudara-saudari untuk membentuk tim animasi dari Cabang Awam di tingkat umum. Hasil dari usaha ini adalah pertemuan internasional Cabang Awam di El Escorial, Spanyol tahun 2017.